



PENGARUH KINERJA KARYAWAN, MODA TRANSPORTASI DAN PERSEDIAAN LOGISTIK TERHADAP KINERJA OPERASIONAL DIVISI CVIT (CASH VALUABLE IN TRANSIT) PT. NAWAKARA ARTA KENCANA CABANG JAKARTA

PENULIS

¹⁾Nanda Arthamevia, ²⁾Aris Fatoni

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab apakah variabel kinerja karyawan, moda transportasi, dan persediaan logistik berpengaruh terhadap kinerja operasional divisi CVIT PT. Nawakara Arta Kencana Cabang Jakarta. Menggunakan desain penelitian deskriptif dan kausal dengan pendekatan kuantitatif, dan pengolahan data menggunakan Partial Least Square SmartPLS 3.0. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan hasil variabel moda transportasi (X2) tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja operasional, sedangkan variabel kinerja karyawan (X1) dan variabel persediaan logistik (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

Kata Kunci

Kinerja Karyawan, Kinerja Operasional, Moda Transportasi, Persediaan Logistik

ABSTRACT

This research was conducted to answer whether employee performance variables, transportation modes, and logistics supplies influence the operational performance of PT's CVIT division. Nawakara Arta Kencana Jakarta Branch. Using a descriptive and causal research design with a quantitative approach, and data processing using Partial Least Square SmartPLS 3.0. Based on the hypothesis test carried out, it was found that the transportation mode variable (X2) had no influence on operational performance, while the employee performance variable (X1) and logistics inventory variable (X3) had a significant effect on operational performance.

Keywords

Employee Performance, Operational Performance, Mode of Transportation, Logistics Supplies

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2)}Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{1,2)}Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

^{1,2)}Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Nanda Arthamevia
nandartha950@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Lembaga yang berwenang melakukan pengedaran uang di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI). Dalam melaksanakan kegiatan peredaran uang rupiah, BI dibantu oleh bank umum seperti bank konvensional dan bank syariah serta PJPUR yaitu Penyelenggara Jasa Pengolahan Uang Rupiah. PJPUR merupakan pihak yang diberi wewenang oleh BI untuk menyelenggarakan jasa pengolahan uang Rupiah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yaitu PBI No. 21/10/2019 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur yaitu PADG No. 22/6/2020. Berdasarkan data pada website resmi Bank Indonesia saat ini terdapat 24 perusahaan yang terdaftar dalam PJPUR salah satunya adalah PT.Nawakara Arta Kencana. Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan-perusahaan tersebut dinaungi oleh APJATIN yaitu Asosiasi Perusahaan Jasa Pengolahan Uang Tunai Indonesia

PT. Nawakara Arta Kencana Merupakan perusahaan perseroan yang bergerak dalam bidang *Cash Management Service* yang terdaftar di PJPUR dan merupakan anggota APJATIN. PT. Nawakara Arta Kencana secara resmi telah memperoleh Izin resmi sebagai perusahaan PJPUR dari Bank Indonesia pada tahun 2017. Salah satu layanan *Cash Management Service* yang disediakan oleh PT. Nawakara Arta Kencana adalah *Cash Valuable In Transit* (CVIT), yaitu layanan pengambilan (*pickup*) atau pengantaran (*delivery*) uang tunai dengan menggunakan beberapa metode seperti *global count* yaitu perhitungan hanya total keseluruhan uang, *count on site* yaitu perhitungan uang per lembar dan/atau *said to contain* yaitu tanpa proses perhitungan. Layanan CVIT di PT. Nawakara Arta Kencana dijalankan oleh tim operasional divisi CVIT yang terdiri dari Supervisor, Duty Planner yaitu tim yang bertugas membuat tripsheet untuk dijalankan oleh tim lapangan, *Integrated Operation Centre* (IOC) yaitu tim yang memonitor tim di lapangan saat menjalankan trips, Dispatch yaitu tim yang menyiapkan moda transportasi yang akan digunakan oleh tim lapangan, dan Tim Logistik yaitu tim yang menyiapkan kebutuhan logistik yang akan digunakan oleh tim di lapangan, dan tim lapangan (*Custody*) yang dinaungi oleh Manager Operasional. kinerja operasional divisi CVIT dikatakan berhasil apabila klien merasa puas dengan layanan yang diberikan. Berhasil tidaknya layanan yang diberikan oleh divisi CVIT didukung oleh banyak hal seperti kinerja karyawan yang baik, moda

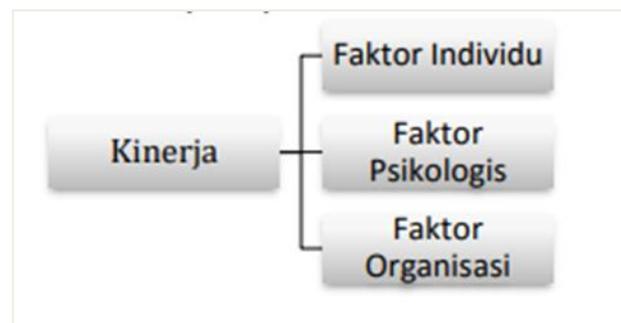
transportasi yang memenuhi standar dan pemenuhan akan persediaan logistik.

Kinerja operasional perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya internal yang tersedia secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. (Alfa Asfari dalam Melda 2022).

Karyawan adalah aset terpenting perusahaan dan tidak ada aktivitas yang mungkin terjadi tanpa partisipasi mereka. Karena karyawan berperan aktif dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan. maka kinerja karyawan mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam bekerja.

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan karyawan setelah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara 2017).

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Gibson et al (2012).



1. Faktor Individu
Faktor individu/pribadi meliputi keterampilan dan kemampuan secara mental dan fisik, latar belakang meliputi keluarga dan pengalaman, dan demografi adalah usia, etnis, dan jenis kelamin.
2. Faktor Psikologis
Faktor Psikologis terdiri atas lima sub faktor yaitu persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi.
3. Faktor Organisasi
Faktor organisasi yang mempengaruhi kinerja ada 5 sub faktor yaitu sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job design*.

Selain kinerja karyawan, kesiapan akan moda transportasi juga menjadi hal yang penting dalam menunjang layanan operasional karena aktivitas distribusi perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila moda transportasi yang digunakan memadai.

Moda transportasi adalah suatu usaha untuk memindahkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu benda dengan tujuan tertentu dari suatu tempat ke tempat lain.. (Ardiansyah 2015).

Menurut Ardiansyah (2015) ciri-ciri operasional moda transportasi yaitu:

1. Frekuensi adalah banyaknya gerakan atau hubungan yang telah dijadwalkan.
2. Kecepatan menunjukkan beberapa lama waktu yang diperlukan untuk menempuh perjalanan antar dua lokasi.
3. Kemampuan (*capability*) untuk dapat menangani segala bentuk dan kebutuhan transportasi
4. Ketersediaan layanan (*availability of service*) berkaitan dengan kemampuan menjaga konektivitas antara dua lokasi.
5. Pengoperasian yang diandalkan (*dependability of operations*) adalah keandalan operasional menunjukkan selisih yang terjadi antara kenyataan dengan jadwal yang telah ditentukan.

Hal lain yang mendukung kinerja operasional divisi CVIT adalah terpenuhinya persediaan logistik untuk kegiatan *pickup* dan *delivery* yang akan dilakukan oleh Custody. Persediaan atau inventori di PT. Nawakara Arta Kencana mengacu pada inventarisasi barang atau sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional divisi CVIT.

Persediaan adalah suatu bahan atau barang yang disimpan dalam bentuk bahan mentah atau barang jadi dan digunakan dalam mencapai suatu tujuan, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, pemasaran atau penjualan kembali (Ahyadi 2017).

Menurut Simbolon (2021) ada 3 Aspek dalam pengendalian persediaan yaitu:

1. Sistem pengadaan persediaan
Perusahaan harus memutuskan sistem pengadaan persediaan mana yang akan diterapkan dalam perusahaan.
2. Penentuan jumlah persediaan
Menentukan tingkat persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan persediaan. Kekurangan dan surplus persediaan mempengaruhi besarnya keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan.
3. Administrasi persediaan
Manajemen dalam administrasi pengelolaan persediaan yang baik dan teratur diperlukan untuk memudahkan pengelolaan persediaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Suyito & Sodik (2015), merupakan jenis penelitian yang bersifat spesifik, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Desain penelitian deskriptif dan kausal. Menurut Radjab & Jam'an (2017), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan tentang keadaan topik yang sedang diteliti. Menurut Radjab & Jam'an (2017), desain penelitian kausal adalah desain penelitian yang mempunyai karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) dan variabel yang mempengaruhi (variabel bebas).

Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah karyawan divisi CVIT PT. Nawakara Arta Kencana Cabang Jakarta sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik Non-Probability Sampling yaitu Sampling Jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2022).

Variabel dalam penelitian ini meliputi kinerja karyawan, moda transportasi dan persediaan logistik sebagai variabel independen/bebas (X) dan kinerja operasional sebagai variabel dependen/terikat (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Measurement (Outer) Model

Uji Validitas Konvergen

Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila indikator tersebut memiliki nilai outer loading >0,70, namun 0,50 – 0,60 masih dapat di tolerir (Ghozali 2021).

Loading Faktor

Variabel	Indikator	Loading Faktor
Kinerja Karyawan(X1)	KK1	0,816
	KK2	0,862
	KK4	0,755
	KK9	0,785
Moda Transportasi (X2)	MT1	0,737
	MT4	0,851
	MT5	0,892
Pesediaan Logistik (X3)	PL1	0,775
	PL2	0,907
	PL3	0,913
	PL4	0,718

	PL7	0,758
Kinerja Operasional (Y)	KO1	0.710
	KO5	0,818
	KO6	0,867
	KO7	0,869
	KO8	0.790

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS*

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading faktor >0,70 sehingga dikatakan layak dan valid untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Hipotesis diterima apabila nilai t-statistik >1,96 dan nilai p-value <0,05 (Ghozali 2022). Pengujian Hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y) yaitu variabel kinerja karyawan (X1), moda transportasi (X2), dan persediaan logistik (X3) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel kinerja operasional (Y).

Uji Hipotesis *Structural (Inner)* Model

Variabel	Koefisien Parameter	T-Statistik	P-Values
Kinerja Karyawan → Kinerja Operasional	0,233	2,221	0,027
Moda Transportasi → Kinerja Operasional	0,101	0,658	0,511
Persediaan Logistik → Kinerja Operasional	0,519	3,694	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS*

Berdasarkan tabel di atas, dikatakan bahwa hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kinerja karyawan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja operasional. Selain itu, nilai koefisien parameter sebesar 0,233 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja karyawan dan kinerja operasional sebesar 23,3%.
2. Variabel moda transportasi memiliki nilai t-statistik lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel moda transportasi tidak mempengaruhi variabel kinerja operasional.
3. Variabel persediaan logistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja operasional. Selain itu, nilai koefisien parameter sebesar 0,519 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara

persediaan logistik dan kinerja operasional sebesar 51,9%.

Uji *Structural (Inner)* Model

R-Square

Nilai R Square terbagi dalam tiga klasifikasi yaitu, $\geq 0,67$ artinya tinggi, $\geq 0,33$ artinya sedang dan $\geq 0,19$ artinya lemah (Duryadi 2021).

Berikut adalah tabel *R square*-nya:

<i>R Square</i>		
Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Operasional (Y)	0.556	0.537

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R square adalah 0,556. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas kinerja karyawan dan persediaan logistik mempengaruhi kinerja operasional sebesar 55,6%. Sedangkan untuk variabel moda transportasi tidak termasuk variabel yang mempengaruhi kinerja operasional. Maka kriteria dari nilai R square tersebut adalah moderat karena berada di klasifikasi $\geq 0,33$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan olah data yang telah dijelaskan pada pembahasan mengenai pengaruh kinerja karyawan, moda transportasi dan persediaan logistik terhadap kinerja operasional, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel kinerja karyawan menunjukkan bahwa Indikator kualitas, kuantitas, disiplin dan kreativitas menjadi indikator yang mempengaruhi variabel kinerja karyawan terhadap kinerja operasional.
2. Hasil uji hipotesis pada variabel moda transportasi terhadap variabel kinerja operasional didapatkan hasil variabel moda transportasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel kinerja operasional.
3. Pada variabel persediaan logistik menunjukkan bahwa indikator proses penerimaan barang, penyimpanan dan pemeliharaan barang, proses pengeluaran barang, perhitungan kebutuhan dan pencatatan menjadi indikator yang mempengaruhi variabel persediaan logistik terhadap kinerja operasional.

REFERENSI

- Melda, A.S. (2022). Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Survei Pada Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Kecamatan Mangkubumi). *Jurnal Cendikia Ilmiah* Vol. 1 No.6
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Andriansyah. 2015. *Manajemen Transportasi Dalam Kajian dan Teori*. Jakarta Pusat: Universitas Prof.Dr.Maestopo Beragama.
- Duryadi. 2021. *Metode Penelitian Ilmiah*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik
- Ghozali, I. 2021. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris* Edisi 3. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Silaen,Syamsuriansyah, dkk.2021. *Kinerja Karyawan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Simbolon, Lolyta Damora. 2021. *Pengendalian Persediaan*. NTB: Forum Pemuda Aswaja
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Radjab. Enny dan Jam'an, Andi. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan.
- Bank Indonesia. 2019. Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/10/PBI/2019 *Tentang Pengelolaan Uang Rupiah*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2020. Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 22/6/PADG/2020 *Tentang Penyelenggara Jasa Pengolahan Uang Rupiah, dan/atau Perubahan yang berlaku*.
- Bank Indonesia. "Penyelenggara Jasa Pengolahan Uang Rupiah" www.bi.go.id. Diakses pada Kamis 8 September 2022, dari Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah (bi.go.id)